

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 24) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 35-36).

Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk

menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2020: 81).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 95).

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022”, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Sugiyono (2020: 96) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas sebagai X_1 yang diukur dengan indikator *return on assets* (ROA), Struktur Modal sebagai X_2 yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), dan Struktur Kepemilikan sebagai X_3 yang diukur dengan indikator kepemilikan manajerial.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 97). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya (Ross et al, 2018 :72).	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Struktur Modal (X ₂)	Struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Horne & Wachowicz, 2013: 176).	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan (X ₃)	Struktur kepemilikan menunjukkan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Lembar Saham yang Beredar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan merupakan persepsi dari para pemegang saham (investor) terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham sebagai landasan (Indrarini, 2019: 2)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{(MVE + Debt)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif kontinum yang berskala ratio, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai atas besaran variabel yang diwakilinya yang diperoleh dari hasil mengukur. Menurut Sugiyono (2020: 223) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 148).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 61 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran
Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24/06/2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18/03/2004
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08/07/2022
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13/03/2014
5	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03/02/2006

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
6	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29/06/2015
7	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05/12/2011
8	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01/11/2001
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10/01/1995
10	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	19/12/2007
11	EXCL	XI Axiata Tbk.	29/09/2005
12	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09/04/2021
13	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29/11/2006
14	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	09/04/2018
15	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10/10/2017
16	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07/07/2010
17	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12/04/2004
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31/08/2012
19	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10/12/2015
20	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09/07/2018
21	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22/12/2017
22	ISAT	Indosat Tbk.	19/10/1994
23	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16/05/2019
24	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04/12/2007
25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12/11/2007
26	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20/12/1994
27	KBLV	First Media Tbk.	25/02/2000
28	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02/09/2019
29	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25/07/2022
30	LAPD	Leyand International Tbk.	17/07/2001
31	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16/01/2018
32	LINK	Link Net Tbk.	02/06/2014
33	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18/07/2001
34	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08/08/2022
35	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05/07/2017
36	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22/11/2021
37	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10/04/2019
38	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10/02/2016
39	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27/06/2013
40	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18/07/2016
41	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28/09/2016
42	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16/03/2017
43	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14/06/2016
44	PPRE	PP Presisi Tbk.	24/11/2017
45	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08/12/2020
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09/02/2010
47	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07/02/2020
48	RONY	Aesler Grub Internasional Tbk.	09/04/2020
49	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09/03/2022
50	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27/03/1997
51	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11/10/2011
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10/02/2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
53	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26/10/2010
54	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16/05/2017
55	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14/11/1995
56	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16/06/2017
57	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25/07/2006
58	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08/03/2010
59	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30/11/2017
60	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29/10/2007
61	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19/12/2012

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020: 149). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 154) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu periode 2014-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2014-2022.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2022.

4. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial lengkap berturut-turut selama periode 2014-2022.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI	61
Dikurangi:	
Perusahaan yang listing setelah 2014	30
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap	1
Perusahaan pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2022	17
Perusahaan tidak lengkap memiliki data kepemilikan manajerial periode 2014-2022	7
Total Sampel Penelitian	6

Berdasarkan perhitungan sampel penelitian di atas, maka diperoleh data total sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yaitu sebagai berikut:

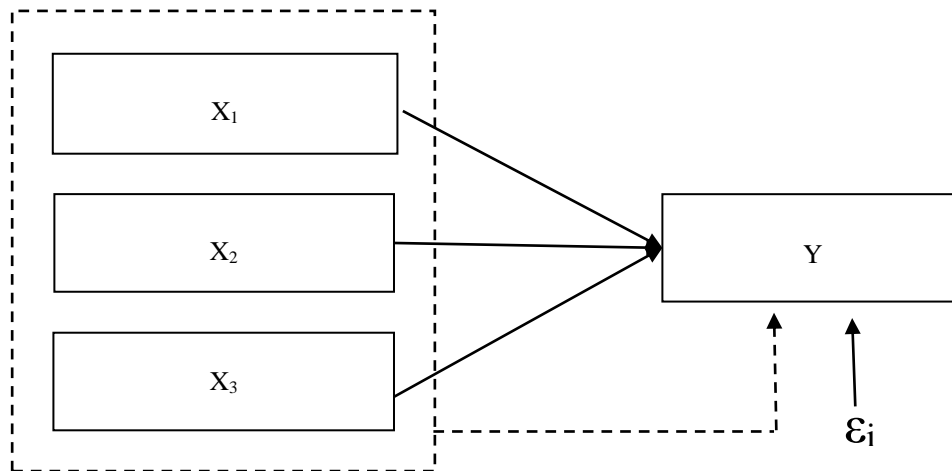
Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2014-2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13/03/2014
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27/06/2013
3	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26/10/2010
4	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14/11/1995
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25/07/2006
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29/10/2007

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.3 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan kerangka berfikir yang menunjukkan hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2020: 101). Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), struktur modal (X_2), dan struktur kepemilikan (X_3) dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Struktur Modal
 X_3 : Struktur Kepemilikan
 Y : Nilai Perusahaan
 ϵ_i : Variabel lain yang tidak diteliti
 —————→ : Secara parsial
 - - - - - → : Secara simultan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Adapun teknik pengolahan data menggunakan bantuan program *Eviews 9*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020: 238). Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Berikut penjelasannya menurut Priyatno (2022: 64):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.

Kaidah pengambilan keputusan berdasarkan uji *jarque-bera* adalah:

- a. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$; maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probabilitas $< 0,05$; maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas

adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,80$; maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dengan melihat nilai probabilitas dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada masalah autokorelasi. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > +2$)

3.4.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Data *time series* adalah data yang terbentuk dari lebih dari satu periode (misalnya

tahun, semester, kuartal, bulan, hari) dengan satu individu (perusahaan, negara, provinsi, kabupaten/kota). Sedangkan data *cross-section* adalah data yang dibentuk dari satu periode (misalnya satu tahun) dengan lebih dari satu individu (misalnya 40 perusahaan).

Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

(Algifari, 2021: 6)

Keterangan:

γ_{it} : Variabel dependen pada perusahaan i dan tahun t

β_0 : Intersep/konstanta

$X_{(1,2,3)}$: Variabel independen (X_1, X_2, X_3)

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ϵ : *Error terms*

i : Perusahaan

t : Tahun/waktu

3.4.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat menghasilkan beberapa estimasi model. Oleh karena itu, regresi data panel memberikan kesempatan kepada penulis untuk memilih model yang terbaik di antara beberapa model yang tersedia. Menurut Priyatno (2022: 66) terdapat tiga model dalam regresi data panel pada *Eviews*, yaitu sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* ini, maka menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan yang bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model *random effect* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.3.2 Teknik Pemilihan Model Regresi

Teknik pemilihan model regresi ini adalah untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model yang telah disebutkan di atas. Priyatno (2022: 62) mengemukakan terdapat tiga uji dalam pemilihan model, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow* (*Common Effect* vs *Fixed Effect*)

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

2. Uji *Hausman* (*Fixed Effect* vs *Random Effect*)

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah:

- a. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
 - b. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.
3. Uji *Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Adapun kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Jika Signifikansi pada *Both* $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.
- b. Jika Signifikansi pada *Both* $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

3.4.4 Analisis Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, sedangkan apabila R^2 sama dengan 1, maka variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai *Adjusted R Square* biasanya digunakan pada model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel independen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{yx_1} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{yx_1} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : \beta_{yx_2} = 0$: Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{yx_2} > 0$: Struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_{yx_3} = 0$: Struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{yx_3} > 0$: Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0$: Profitabilitas, struktur modal, dan struktur kepemilikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} \neq 0$: Profitabilitas, struktur modal, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Secara parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t_{hitung} , dengan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t_i : nilai t hitung

b_j : nilai koefisien regresi

S_{b_j} : kesalahan baku koefisien regresi

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F_{hitung} , dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

4. Kaidah Pengambilan Keputusan

a. Secara parsial

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $prob > 0,05$ atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $prob < 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Secara simultan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $prob > 0,05$ atau jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $prob < 0,05$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif, kemudian akan menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.